

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS XI SMK CITRA PEMBAHARUAN

Silvy Mega Dewi¹, Teti Sobari²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹silvyamegadewi88@gmail.com, ²sobariteti@gmail.com

Abstract

This research background because there are still many students who are not interested in writing short stories and the author has an idea to create the ability and willingness so that students interested in writing short stories text. The purpose of this research is to know the effectiveness of problem-based learning method. The method used in this study is a quasi-experimental method with the type of non-equivalent control group design, Based on the observer's observation that 100% of teachers are able to implement the process of writing short story text using problem-based learning method well. Based on the assessment by observer that 93.3% of students are able to follow the learning process of reading exposition text using problem-based learning method well. the results of the initial test and final tests in both classes obtained the average value of the final test of the experimental class of 77, the control class to obtain the average final test score of 68. Manwhitney test hypothesis test obtained 0.000 this means H_0 is rejected and H_a accepted meaning there is a significant difference in the ability to write short story text using problem-based learning method. Student response showed positive response, evidenced by the number of positive statements of students 62% and 38% negative statements.) Population in this study is all students of class XI SMK Citra Pembaharuan with two class samples of 60 students.

Keywords: *writing, short story text, problem based learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyak siswa yang tidak tertarik menulis cerpen dan penulis mempunyai gagasan untuk menciptakan kemampuan dan kemauan agar siswa tertarik dalam menulis teks cerpen. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan jenis *non equivalent control group design*, Berdasarkan hasil penelitian observer bahwa 100% guru mampu melaksanakan proses pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan baik. Berdasarkan penilaian oleh observer bahwa 93,3 % siswa mampu mengikuti proses pembelajaran membaca teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan baik. hasil perhitungan tes awal dan tes akhir pada kedua kelas tersebut diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen sebesar 77, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai tes akhir sebesar 68. uji hipotesis perhitungan *Manwhitney* diperoleh hasil 0,000 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks cerpen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Respons siswa menunjukkan respons yang positif, dibuktikan dengan banyaknya pernyataan positif siswa 62% dan pernyataan negatif 38%.) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Citra Pembaharuan dengan sampel dua kelas yang berjumlah 60 siswa.

Kata Kunci: menulis, teks cerpen, pembelajaran berbasis masalah

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya (Dalman, 2016, hlm. 1). Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Dari semua aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya.

Hal ini disebabkan keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit, dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Dalman, 2016, hlm. 2). Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen berasal dari siswa. Siswa kurang menyenangi pelajaran menulis cerpen. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis cerpen. Penyebab tersebut adalah faktor teknis yang timbul karena siswa merasa tidak menulis cerpen dengan baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen. Selain itu, siswa tidak dapat membedakan jenis karangan fiksi dan nonfiksi.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat menjadi solusi yang tepat bagi kesulitan siswa dalam menuangkan ide untuk menulis cerpen. Salah satu strategi yang mampu memberikan keleluasan kepada siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis cerpen yang menyenangkan adalah metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Sugiyono, (2014, hlm. 19) pengajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menulis cerpen secara lebih optimal dan mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Metode

pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah diduga efektif bila digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Mudmainah yang berjudul “Pembelajaran Cerpen dengan metode Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Siswa SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Pada penelitian ini siswa berhasil meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran menulis teks cerpen. Maka peneliti juga akan meneliti pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada tingkat SMA kelas XI SMK Citra Pembaharuan Bandung.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses yang terfokus terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran sebagai kegiatan yang bukan hanya mewariskan pengetahuan, melainkan membangun pengetahuan pada diri siswa (Abidin, 2014, hlm. 3).

Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016, hlm. 3). Sedangkan menurut (Tarigan, 2013, hlm. 22) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi), suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah di mana dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sedikit berbeda dengan menulis karya sastra yang lebih mengutamakan imajinasi pada proses produksinya, menulis cerpen lebih menitik beratkan pada ekspresi berpikir penulis (Firmansyah, 2017).

Cerpen

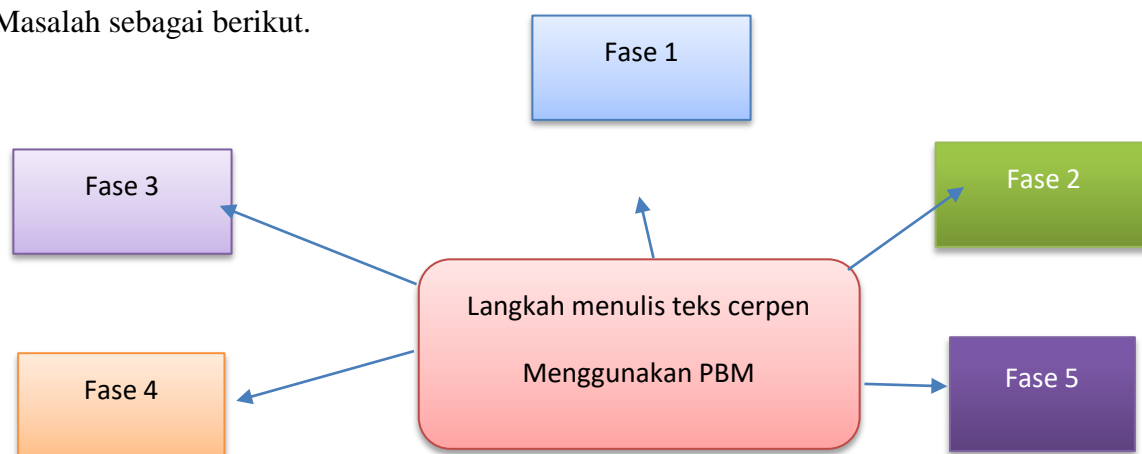
Kosasih, (2012, hlm 9) mengungkapkan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang wujud atau struktur fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar 500 - 5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai “cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk”. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang lebih sederhana dalam penyampaiannya dengan tidak banyak melibatkan banyak alur dan pergantian plot (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018)

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut (Abidin, 2014, hlm. 160) model problem based learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan di kehidupan nyata secara alamiah.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Adapun langkah-langkah menulis teks cerpen menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut.



Gambar 4.1
Langkah menulis teks cerpen
Menggunakan PBM
(Kemendikbud, hlm. 192)

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses yang terfokus terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran sebagai kegiatan yang bukan hanya mewariskan pengetahuan, melainkan membangun pengetahuan pada diri siswa (Abidin, 2014, hlm. 3).

METODE

penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen kuasi, penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014, hlm. 72).

Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan Telaah pustaka digunakan untuk mempelajari dan menelaah buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti; Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan sampel penelitian; Teknik tes ini dibagi menjadi dua tahap:

Pretes, yaitu tes keterampilan menulis teks cerpen sebelum dilakukan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. *Posttes*, yaitu tes keterampilan menulis teks cerpen sesudah diberi perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik Analisis Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam kelas kontrol maupun eksperimen yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru yaitu berupa angket. Kemudian untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah perlakuan peneliti menggunakan instrumen lembar soal dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Lembar Observasi Siswa

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	observer	
			ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Siswa merespon salam dari guru.	√	
		b. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.	√	
		c. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru.	√	
		d. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh kompetensi, tujuan, manfaat dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	
		e. Siswa menyimak arahan guru		√
		f. Siswa menyimak materi tentang teks cerpen, strukturnya, unsur pembangun cerpen dan kebahasaan.	√	
2	Inti	g. Siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, yang berkaitan dengan cerpen, struktur, unsur pembangun dan kebahasaan.	√	
		h. Siswa mengamati teks cerpen yang diberikan oleh guru.	√	
		i. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru	√	
		j. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam teks cerpen	√	
		k. Siswa secara kelompok berdiskusi	√	

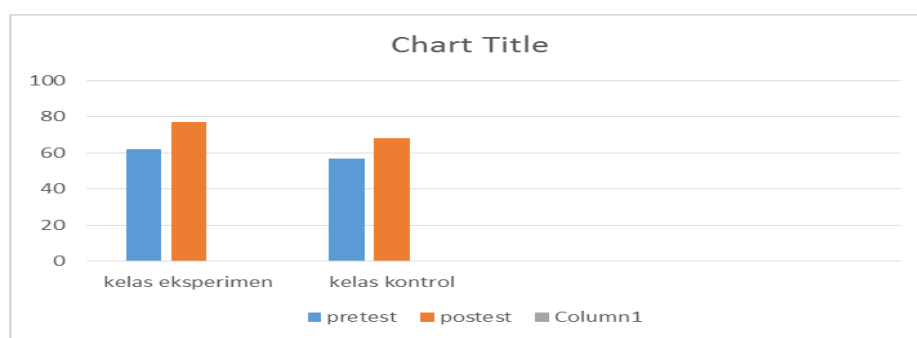
No	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	observer	
			ya	Tidak
3	Penutup	menentukan tema yang akan dipilih		
		l. Siswa secara berkelompok memproduksi teks cerpen berdasarkan topik yang dipilih	√	
		m. Siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam pembuatan teks cerpen	√	
		n. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai teks cerpen	√	
		o. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran	√	
Jumlah			14	1

Tabel Lembar Observasi Guru

No	Langkah-Langkah Aktivitas Pembelajaran	Aspek Yang Di Amati	Observer	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam	√	
		b. Guru memberikan beberapa pertanyaan	√	
		c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	√	
		d. Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, manfaat dan rencana pelaksanaan pembelajaran.	√	
		e. Guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran teks cerpen.	√	
		f. Guru memberikan materi tentang teks cerpen, strukturnya, unsur pembangun cerpen dan kebahasaan.	√	
2	Inti	g. Guru menggapi pertanyaan yang disampaikan siswa mengenai materi, yang berkaitan dengan cerpen, struktur, unsur pembangun dan kebahasaan.	√	
		h. Guru membagikan teks cerpen.	√	
		i. Guru memberikan arahan supaya siswa membentuk kelompok.	√	
		j. Guru memberikan arahan kepada siswa secara berkelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam teks cerpen.	√	
		k. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi menentukan tema.	√	
		l. Guru mengarahkan siswa untuk memproduksi teks cerpen.	√	
		m. Guru mendengarkan siswa untuk	√	

No	Langkah-Langkah Aktivitas Pembelajaran	Aspek Yang Di Amati	Observer	
			Ya	Tidak
3	Penutup	menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam pembuatan teks cerpen n. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai teks cerpen o. Guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran	√	√
Jumlah			15	0

Hasil Tes



Test Statistics ^a	
	posttest
Mann-Whitney U	151,500
Wilcoxon W	616,500
Z	-4,411
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut.

Pertama, aktivitas guru dan siswa dalam penelitian Pembelajaran teks cerpen menggunakan metode Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan Bandung terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan penilaian lembar observasi guru yaitu 100% guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan penilaian aktivitas siswa 93,3% siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kedua, terdapat perbedaan hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan Bandung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata

tes awal di kelas eksperimen yaitu 62 dan nilai rata-rata tes akhir di kelas eksperimen yaitu 77. Dibuktikan juga dengan hipotesis Uji Mann_Whitney terhadap nilai signifikan sig (2-tailed) adalah 0,000 karena signifikansi untuk kedua kelas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Ketiga, respons siswa terhadap pembelajaran teks cerpen menggunakan metode Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan menunjukkan respons yang positif dibuktikan dengan hasil lembar angket siswa dengan banyaknya pernyataan positif siswa dan data jumlah presentase 62% menjawab "Ya" dan 38% menjawab "Tidak".

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. (R. Press, Ed.). Jakarta.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.